

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin

a. Sejarah berdirinya SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin

Sekolah ini terletak di Jl. Benua Anyar Rt. 7 No. 45, Benua Anyar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan, merupakan salah satu sekolah yang ada di Banjarmasin. SDN Pahlawan dan SDN Perintis adalah nama asli sekolah ini. Pada tahun 1990 berganti nama menjadi SDN Benua Anyar 4. Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin mengubah nama seluruh SD pada tahun tersebut dengan menggunakan nama sekolah dimana SD tersebut berada saat itu. Sulit bagi peneliti untuk mengetahui dan menggali informasi sejarah kapan berubahnya sekolah ini menjadi sekolah Inklusi. Namun berdasarkan informasi dari beberapa guru, sekolah ini saat dibawah pimpinan bapak H. Hikmah telah menerima siswa berkebutuhan khusus sebelum mendapat SK Sekolah Inklusi. Baru sekitar tahun 2013, atas arahan Ibu Hana, sekolah ini dengan resmi memperoleh Surat Keputusan Sekolah Inklusi.

b. Profil SDN Benua Anyar 4

Salah satu hal terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan/Sekolah yakni memiliki profil sekolah. informasi sekolah dapat ditemui

melalui profil sekolah. Akan di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Identitas Sekolah SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin Tahun Ajaran
2023/2024

1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI BENUA ANYAR 4		
2	NPSN	:	30304512		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl.Benua Anyar Rt.7 No.45		
	RT / RW	:	7	/	2
	Kode Pos	:	70239		
	Kelurahan	:	Benua Anyar		
	Kecamatan	:	Kec. Banjarmasin Timur		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Banjarmasin		
	Provinsi	:	Prov. Kalimantan Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-3,3102	Lintang	
			114,6093	Bujur	
2. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	SD-03/16/1976		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1976-01-01		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat		
10	SK Izin Operasional	:	420/2189-PSD/Dipendik/2017		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	0010004129736		
14	Nama Bank	:	BANK KALSEL		
15	Cabang KCP/Unit	:	Cabang		
16	Rekening Atas Nama	:	BENDAHARA BOS SDN BENUA ANYAR 4		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Tidak		
19	Nominal/siswa	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA BOS SDN BENUA ANYAR 4		
21	NPWP	:	003119476736000		
3. Kontak Sekolah					
20	Nomor Telepon	:	081351715552		
21	Nomor Fax	:			

22	Email	:	sdnBenua Anyar_4@yahoo.co.id
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

c. Visi dan Misi SDN Benua Anyar 4

Visi yang dimiliki “Berakhlaq Mulia, Unggul, Berkarakter Inklusi, dan Peduli Lingkungan”. Misi-misi dari SDN Benua Anyar 4 adalah sebagai berikut:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan/Allah SWT
- b) Berkarakter
- c) Berilmu
- d) Mandiri
- e) Peduli Lingkungan ⁴³

d. Data Tenaga Pendidik

Tabel 4.2. Identitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	Lulusan	Status Kepegawaian	Jabatan dan Tugas
1	Yenica Rachim	S1 Guru Kelas	PNS	Kepala Sekolah
2	Alya Nabila	S1 Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus

⁴³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin

No	Nama	Lulusan	Status Kepegawaian	Tugas dan Jabatan
3	Annisa Nur Fitriyah	S1 Bimbingan dan Konseling	Tenaga Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
4	Damayanti	S1 PLB	PPPK	Guru Kelas
5	Dewi Megawati	S1 PLB	PPPK	Guru Kelas
6	Dwi Purnama sari	S1 BK	Tenaga Honor Sekolah	Guru Penjasorkes
7	Ellya Maulidah	S1 PLB	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
8	Fansyah	S1 PAI	PPPK	Guru Mapel
9	Hafizhoh	S1 PGMI	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
10	Halimatussyaadiah	S1 Guru Kelas	PNS	Guru Kelas
11	Hani Fitriani	S1 Guru Kelas	PNS	Guru Kelas
12	Lola Novarianti	S1 Guru Kelas SDLB	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
13	Muliani	S1 Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas Bendahara BOS/BOP
14	Noor Azijah	S1 Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
15	Noor Fahriyani	S1 Bimbingan dan Konseling		
16	Novia Prahesti	S1 Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
17	Safa Wardah	S1 Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
18	Sukma Rani	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
19	Arifunnatiq	S1 Bimbingan dan	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah

		Konseling Pendidikan Islam		
--	--	----------------------------	--	--

Tabel 4.3. Identitas Pendidik Guru Agama dan Guru Pendamping Khusus Sekolah SDN Benua Anyar Banjarmasin Tahun Ajaran 2023/2024

No	Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	Lulusan/ Bersertifikasi	Pelatihan terkait Pendidikan/ Pembelajaran Inklusi	
			Pernah	Tidak
1.	Hafizhoh, S.Pd.I	S1 PGMI		✓
2.	Fansyah, S.Pd.I	S1 PAI		✓
No	Guru Pendamping Khusus	Lulusan/ Bersertifikasi	Pernah	Tidak
1.	Alya Nabila	S1 Guru Kelas	✓	
2.	Eliska Amaliya	S1 PLB	✓	
3.	Noor Azijah	S1 Guru Kelas	✓	
4.	Novia Prahesti	S1 Guru Kelas	✓	
5.	Safa Wardah	S1 Guru Kelas	✓	
6.	Lola Novarianti	S1 Guru Kelas SDLB	✓	
7.	Ellya Maulidah	S1 PLB	✓	
8.	Maulidah	S1	✓	

Berdasarkan hasil tabel di atas, terdapat guru yang bukan khusus guru PLB atau SDLB; sebaliknya, para guru ini sebelumnya telah menerima pelatihan mengenai sekolah Inklusi ataupun Pendidikan Khusus tetapi ada uga yang belum namun, dilatih di sekolah ini. Dapat dikatakan bahwa Guru Pendamping Khusus SDN Benua Anyar 4 beberapa guru mungkin belum menyelesaikan kursus PLB atau SDLB, akan tetapi semuanya telah berpartisipasi dalam Pelatihan Pembelajaran/Pendidikan Sekolah Inklusi.

e. Data siswa berkebutuhan Khusus

Tabel 4.4 Data Peserta Didik Inklusi di SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin
Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Nama	Kelas	Keterangan
1	Muhammad Fadhil Atharizz	Kelas 1	ADHD
2	Hairul Idham	Kelas 1	Autis
3	Anindita Keisa	Kelas 2	Tunagrahita
4	Ahmad Mudzakkir	Kelas 2	Slow Learner
5	Muhammad Teddy Irawan	Kelas 2	Slow Learner
6	Ahmad Riduan	Kelas 2	Tuna Rungu
7	M.Munir Munawar	Kelas 4	Autis
8	Muhammad Alif Sandjaya	Kelas 4	Slow Learner
9	M. Dlorif Aprillio Tj	Kelas 5	Tunadaksa
10	Muhammad Syahril Ramadhani	Kelas 5	Slow Learner
11	M. Hanafi Rasyid	Kelas 5	Hiperaktif
12	Rizka Aisya	Kelas 6	Autis
13	Azka Salsabila	Kelas 6	Tunagrahita

f. Sarana dan Prasarana

SDN Benua Anyar 4 memiliki Kesamaan dengan sekolah umum lainnya. Sarana dan prasarana sekolah inklusi tentunya dilengkapi dengan perlengkapan ataupun prasarana khusus ditujukan dalam mengarahkan perhatian peserta didik berkebutuhan khusus yakni memperhatikan apa saja yang diperlukan dalam sekolah sesuai dengan kebutuhannya. Berikut adalah

sarana dan prasarana umum maupun khusus SDN Benua Anyar 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana Umum SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin
Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Dewan Guru	1
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang alat musik	-
5.	Ruang Belajar	6
6.	Ruang Keterampilan	-
7.	Ruang UKS	-
8.	Aula	-
9.	Rumah	5
10.	Papan Tulis	7
11.	Meja Guru	24
12.	Halaman/lapangan Sekolah	1
13.	Lemari	22
14.	WC Murid	2
15.	WC Guru	2
16.	Mushalla	1
17.	GUDANG	-
18.	Ruang TU	-
19.	Koperasi Sekolah	-
20.	Kantin sekolah	1
21.	WC	2
22.	Meja Siswa	115
23.	Kursi siswa	115
24.	Kursi Guru	31
25.	Ruang Pramuka	-
26.	Alat peraga	5
27.	Meja dan kursi kepala sekolah	2
28.	Meja kerja dan multimedia	7
29.	Kursi kerja	25

Tabel 4.6 Data Sarana dan Prasarana Khusus SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin
Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Ruang Inklusi	1	✓	
2.	Ruang Terapi	1	✓	
3.	Ruang Asesmen	-		✓
4.	Alat Asesmen	1	✓	
5.	Orientasi Mobilitas	-		✓
6.	Latihan Fisik	1	✓	
7.	Alat bantu Visual (LCD)	1	✓	
8.	Alat Bantu Audio (<i>Speaker</i>)	1	✓	
9.	Alat bantu belajar (kursi Roda)	1	✓	
10.	Bina Komunikasi	-		✓
11.	Wc Inklusi	-		✓
12.	Latihan bina diri	-		✓
13.	Buku penyelenggara Pendidikan Inklusi	1	✓	

Sumber data : Tata Usaha SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Setelah disajikan gambaran umum SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, kemudian akan diterangkan data-data yang di peroleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang akan didiskripsikan sesuai dengan apa yang telah di teliti. Berdasarkan judul yakni tentang efektivitas metode demonstrasi pada materi wudhu di kelas inklusi SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, beserta dengan faktor-faktor penghambat aupun pendukungnya.

Observasi ke sekolah dan kelas yang akan di teliti yakni pada kelas 1, kemudian mewawancarai Kepala sekolah, 1 Guru PAI Kelas 1, dan 1 Guru Pendamping Khusus kelas 1. Tentunya kegiatan observasi, wawancara serta

dokumentasi ini terkait dengan apa yang di teliti yakni tentang efektivitas metode demonstrasi pada materi wudu di kelas inklusi SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin.

1. Efektivitas Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu di Kelas Inklusi SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin

Peneliti telah mengumpulkan data melalui observasi ke sekolah yang dituju serta wawancara dengan narasumber yang bersangkutan yakni dengan guru mata pelajaran PAI tepatnya untuk materi Wudhu dan guru pendamping khusus pada kelas tersebut untuk mengetahui seberapa efektifkah metode demonstrasi ini pada kelas inklusi. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara ditujukan pada 2 guru yang sesuai dengan apa yang peneliti teliti yaitu bapak Fansyah, S.Pd.I yang merupakan guru pada mata pelajaran PAI kelas 1 juga ibu Noor Azizah, S.Pd guru pendamping khusus kelas 1 serta kepada Kepala sekolah untuk data penunjang. Beberapa hal dalam penelitian ini yang telah didapatkan terkait dengan efektivitas metode demonstrasi pada materi wudhu di kelas inklusi .

Tentunya sebagai seorang guru telah dilatih bagaimana metode dan strategi yang tepat untuk digunakan dalam kelas agar Pembelajaran dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Yenica Rachim, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Metode demonstrasi sering sekali digunakan dalam kelas tetapi itu tergantung dengan materi apa yang akan diajarkan. Terlebih saat di kelas

inklusi tentunya guru harus lebih bervariasi menggunakan metode ajar pada materi mereka masing-masing”.⁴⁴

Tentunya sekolah Inklusi memiliki pengajaran yang berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya. Ada beberapa kelas yang tidak inklusi dan ada kelas khusus,

“Setiap kelas inklusi ada guru pendamping khusus kemudian juga ada kelas khusus yang berisi anak berkebutuhan khusus dari kelas 1-6. Anak-anak yang berada pada kelas ini adalah anak-anak yang memiliki keterhambatan yang sedikit berat sehingga mereka harus focus pada Pembelajaran khusus dulu, kemudian mereka bisa ke kelas masing-masing, tetapi ada juga anak yang melewati kelas ini yakni anak-anak yang di rasa memiliki keterhambatan ringan dan bisa focus mengikuti Pembelajaran pada kelasnya. Tentunya ini yang membedakan dari sekolah pada umumnya dan sekali lagi strategi yang di gunakan kurang lebih seperti demonstrasi dan hampir semua kelas, terlebih saat ada guru pendamping khusus dalam kelas inklusi sehingga Pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dan kebanyakan memang semua mulai berkembang dengan baik juga ”,⁴⁵ lanjut beliau.

Kemudian wawancara dilanjutkan kepada guru PAI bapak Fansyah, S.Pd. I yang mengajar dari kelas 1 tentang mata pelajaran PAI juga materi wudhu dan metode yang digunakan dan mengatakan:

“Untuk materi wudhu sendiri terdapat pada kelas 1. Untuk kelas 1 masih menggunakan modul ajar. Materi wudhu pada kelas 1 tentunya masih pengenalan bacaan-bacaan dan juga bagaimana tata cara berwudhu yang benar, biasanya dalam penggunaan metode menggunakan media seperti *power point* dan video. Karena ini kelas 1 pasti akan bosan jika hanya menjelaskan atau menggunakan metode ceramah apalagi untuk siswa kelas 1 pastinya akan sulit tersampaikan kalau hanya menjelaskan saja. Jadi dengan mempraktikkan terus mengajak mereka kemudian melihat video pastinya itu lebih menarik perhatian mereka, dan juga dengan adanya guru pendamping khusus merasa terbantu dalam penyampaian materi ini”.⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Benua Anyar 4

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Benua Anyar 4

⁴⁶ Wawancara dengan Guru PAI SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 19 Februari

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Noor Azizah, S.Pd yang merupakan Guru Pendamping Khusus kelas 1 mengatakan:

“Untuk materi Pembelajaran sendiri tentunya dari guru mata Pembelajaran, sedangkan guru pendamping khusus menyiapkan PPI (Program Pembelajaran Individual) kepada peserta didik berkebutuhan khusus pada kelas tersebut. PPI di gunakan untuk mengetahui perkembangan anak. Untuk metode yang di gunakan tentunya dari guru mata pelajaran. Jadi dalam kelas inklusi terdapat 2 guru yakni guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus. Di dalam PPI jga dimasukkan indicator dan strategi ajar sesuai modul ajar oleh guru mata pelajaran. Pelajaran PAI seperti menulis arab dan membaca doa itu juga sesuai dengan strategi guru Sedangkan guru pendamping khusus hanya lebih menfokuskan peserta didik, seperti memberikan gambar atau alat peraga sesuai kebutuhannya. Jika guru mata pelajaran menggunakan metode demonstrasi tentunya anak juga ikut serta misalkan dalam praktiknya. Seperti yang saya katakan tadi Pembelajaran tetap bertumpu pada guru mapel Sedangkan PPI dibuat dengan bagaimana anak tersebut bisa melakukannya atau bagaimana materi tersebut bisa tersampaikan. Kemudian ada juga catatan perkembangan harian. Dalam kelas 1 ini terdapat 2 anak berkebutuhan khusus, satu diantaranya yakni Fadhil mengidap ADHD dan Iqdhm mengidap Autisme. Iqdhm karakternya cenderung lebih sering di kelas khusus Sedangkan Fadhil selalu berada di kelas Inklusi meski memiliki gangguan komunikasi dan sosialisasi, jarang bergaul namun ia sering sekali mengikuti Pembelajaran dengan baik, tentunya jika tidak ada sesuatu yang menurutnya itu menggaggunya. Dan akan lebih focus lagi apabila ada sesuatu yang menurutnya menarik seperti gambar-gambar. Bisa menulis meskipun kadang kebalik antara huruf capital dan huruf kecilnya dan juga bisa menulis huruf hijaiyah.”⁴⁷

Hasil dari wawancara di atas menandakan bahwa guru mata pelajaran khususnya PAI menggunakan metode demonstrasi yang beragam dengan media yang beragam sesuai dengan kelas dan materi ajar. Guru pendamping khusus untuk mendampingi Pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dalam kelas.

⁴⁷ Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus kelas 1 SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 19 Februari 2024

Kemudian perkembangan dari Pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus nantinya akan di pantau oleh guru pendamping khusus sehingga menjadi acuan tersampaikan atau tidaknya dalam Pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, merancang Pembelajaran di lakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan merancang strategi atau metode Pembelajaran serta media yang akan di gunakan sehingga dapat di persiapan sebelum Pembelajaran di mulai. Hal ini tentunya membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar secara terstruktur dan sistematis. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Fansyah, S.Pd.I di atas bahwa kelas 1 dalam perancangannya menggunakan modul ajar atau kurikulum merdeka. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Fansyah, S.Pd.I yang merupakan guru PAI di Kelas 1 mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah di jelaskan tadi bahwa kelas 1 menggunakan Modul ajar karena kurikulum merdeka. kemudian untuk bab berwudhu ada pada kelas 1 masuk kepada bab 9 dengan tema “Hidup Bersih Menjadi Kebiasaan”. Untuk menarik minat harusnya menggunakan metode dan media yang menarik juga agar tidak bosan. Modul ajar ini memiliki alokasi waktu 2 kali pertemuan dan kebetulan besok adalah mata pelajaran PAI melanj utkan pembahasan materi berwudhu. Pertemuan pertama dengan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi dengan media power point untuk penjelasannya dan besok ini menggunakan metode demonstrasi dengan media video Praktik berwudhu. Dalam pemilihan media dan metode juga penting untuk menarik minat peserta didik terutama kelas 1 ini agar tidak bosan dan menyenangkan”.⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dan Observasi dengan Guru PAI SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 19 Februari 2024

Kemudian hal ini di perkuat oleh ibu Hafidzoh, S.Pd.I yang mengampu mata pelajaran PAI mengatakan :

“Untuk perancangan kelas 1 menggunakan Modul Ajar meskipun begitu strategi yang banyak digunakan seperti pada kelas-kelas lain tidak jauh berbeda seperti juga menggunakan demonstrasi misalkan pada Praktik sholat ataupun azan. Strategi lain yang digunakan yakni Tanya jawab, ceramah dan diskusi. Penggunaan media seperti video juga efektif dalam materi tertentu. Penggunaan media yang beragam pada peserta didik kelas 1 tentunya itu hal yang menyenangkan bagi mereka apalagi saat mereka aktif tentunya Praktik dan unjuk diri lebih condong pada siswa kelas 1 yang merupakan kelas inklusi. Apalagi saat materi berwudhu pasti sangat seru jika hal tersebut dapat di Praktikan pastinya itu membuat kelas menjadi aktif-aktifnya.”⁴⁹

Guru pendamping khusus ibu Noor Azizah, S.Pd juga mengatakan:

“Untuk perencanaan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran, namun untuk berjaga-jaga kalau peserta didik dengan berkebutuhan khusus yakni Fadhil tidak fokus maka ada beberapa persiapan dari kami seperti gambar ataupun alat peraga, tetapi biasanya jika didampingi dan diarahkan anaknya bisa saja mengikuti Pembelajaran dengan baik. Karena sudah beberapa kali juga memahami Pembelajaran dan berani maju kedepan”.

Data dari wawancara di atas juga diperkuat dengan data dokumen berupa modul ajar yang ditampilkan bapak Fansyah, S.Pd.I⁵⁰ saat itu terkait modul ajar yang selalu disiapkan oleh beliau sebelum memulai Pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengajar di kelas 1 menggunakan modul ajar. Untuk pemilihan metode tak jarang menggunakan

⁴⁹ Wawancara dan Observasi dengan Guru PAI SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 19 Februari 2024

⁵⁰ Terdapat Pada Lampiran 3

metode demonstrasi dan media tentunya dengan beragam untuk menarik minat dan focus pada materi.

Kegiatan belajar mengajar oleh bapak Fansyah, S.Pd.I dengan materi “Berwudhu” pada bab 9 dengan Tema “Hidup Bersih Menjadi Kebiasaanmu” yang menggunakan metode ceramah kemudian Tanya jawab untuk memantik peserta didik untuk aktif. Setelah itu dibagikan menjadi beberapa kelompok berisikan 3-4 orang, kemudian bapak mencontohkan gerakan berwudhu tanpa air, lalu peserta didik diminta untuk mengikuti seperti yang di contohkan dan bapak memperhatikan gerakan berwudhu peserta didik. Kemudian setiap kelompok diminta maju kedepan untuk mempraktikannya dan kelompok lain mengoreksi gerakan kelompok yang maju kedepan. Kemudian bapak memberikan penjelasan dan pemahaman lagi terkait berwudhu. Sehingga peserta didik dapat berwudhu dengan benar dan tertib, kemudian menjawab pertanyaan singkat dalam buku siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas Inklusi yakni pada kelas 1, selaku guru PAI kelas 1 bapak Fansyah, S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran PAI penggunaan metode demonstrasi yang sering saya gunakan biasanya saya pelajari terlebih dahulu materi sekira lebih mudah menjelaskan kemudian saya praktikkan ini sama halnya saat materi Adzan, shalat yang mengandung gerakan-gerakan. Biasanya saya bagikan kelompok, nanti masing-masing kelompok saling menilai. Kalau di kelas 1 ini masih dari berbudi pekerti dan nanti berwudhu saya tampilkan video kemudian saya jelaskan dan saya praktikkan, lalu bergiliran, untuk peserta didik berkebutuhan khusus tentunya di dampingi oleh ibu Guru Pendamping Khusus dan ikut serta dalam kelompok juga. Sebelum itu juga persiapan paling utama adalah modul ajar pastinya dan paham bagaimana langkah-

langkah demonstrasi kemudian media yang digunakan seperti video dan powerpoint tentang berwudhu dan juga LCD atau proyektor dan *speaker* aktif.”⁵¹

Selain wawancara peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 materi berwudhu jatuh pada hari Selasa, 20 Februari 2024 jam pertama. Saat peneliti memasuki ruang kelas, peserta didik kelas 1 mulai menempati kursi mereka masing-masing. Guru pendamping khusus untuk mendampingi peserta didik khusus kelas 1 yang biasa di sebut Fadhil. Fadhil memiliki keterhambatan sosial dan komunikasi serta ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) sehingga Fadhil lebih aktif dari peserta didik yang lain. Ketika peserta didik lain sudah mulai merapikan duduknya Fadhil masih berjalan meskipun sudah diarahkan ke tempat duduknya oleh guru pendamping khusus (GPK). Hingga akhirnya Fadhil bisa fokus dan duduk di kursinya saat melihat gambar planet kesukannya yang telah di sediakan guru pendamping khusus yakni ibu Noor Azizah, S. Pd. Kemudian bapak guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memasuki kelas sembari membawa laptop dan proyektor. Seperti mengetahui bahwa mereka akan menonton sesuatu, peserta didik pun mulai antusias dan berbisik meskipun terdengar bahwa tak sabar ingin melihatnya. Setelah membuka dengan salam dan berdoa bersama, selanjutnya bapak Fansyah, S. Pd. I, menginstruksikan untuk membuka buku paket pada bab 9 materi berwudhu. Ibu Pendamping khusus membuka halaman untuk Fadhil yang sedang fokus pada gambarnya. Guru pendamping khusus juga menyiapkan gambar tata cara urutan berwudhu untuk mengantisipasi jika Fadhil tidak fokus pada pembelajaran. Setelah bersama-sama membuka buku, guru memaparkan tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian menampilkan video tatacara berwudhu. Peserta didik pun mulai mengamati video yang ditampilkan oleh guru. Fadhil meskipun dengan aktifnya berjalan ke depan ikut memperhatikan video yang ditampilkan oleh guru. Selanjutnya guru mengajak untuk membaca niat bersama, kemudian guru memperagakan di depan peserta didik. mulai dari mencuci tangan, berkumur, membasuh muka, membasuh tangan hingga ke siku, guru juga mendatangi peserta didik agar dapat memastikan bahwa mereka tahu batas siku. Kemudian mengusap sebagian kepala, membasuh telinga, sekali

⁵¹ Wawancara dengan Guru PAI SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 19 Februari 2024

lagi guru memastikan bahwa daun telinga yang terkena air wudhu, dan yang terakhir adalah membasuh kakasi sampai mata kaki. Guru juga mengatakan jika dari membasuh muka hingga membasuh kaki itu dilakukan sebanyak 3 kali. Guru juga menginstruksikan untuk memperhatikan gambar pada buku jika masih kurang jelas dan apabila ingin mencobanya. peserta didik pun mengikuti perlahan begitu pun Fadhil juga turut serta bergerak walaupun tidak berurutan dan tidak berada di kursinya. Ia aktif berjalan namun takut juga memperagakan. Guru mempraktikkan 2 hingga 3 kali kemudian meminta untuk 1 peserta didik perwakilan maju kedepan mencontohkan. Setelah peserta didik maju dan mencontohkan, guru juga mengoreksi gerakan pada peserta didik yang maju kedepan. Teman-temannya memanggilnya Liza, Liza memperagakan mulai dari membaca niat kemudian ia langsung membasuh muka lalu berkumur, kemudian bapak menjelaskan bila alangkah baiknya mencuci tangan dan berkumur terlebih dahulu dan menjelaskan bahwa membasuh muka ada batas-batasnya. Kemudian Nisa mengilang Praktik wudhunya secara berurutan. Guru menegaskan kembali urutan-urutan berwudhu agar tertib. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membagi menjadi 3-4 orang per kelompok. Lalu, per kelompok maju kedepan dan yang lain mengoreksi tata cara kelompok lain yang maju ke depan. Fadhil mendapatkan kelompoknya namun, ia dengan antusiasnya maju ke depan tanpa kelompoknya. Kelompok siapa saja yang maju ia tetap ikut Praktik wudhu meskipun gerakannya belum sempurna. Guru pendamping khusus pun mengawasi dan mengarahkan berada tepat di belakangnya. Fadhil pun dapat memperagakan meskipun itu belum sesuai, namun ia berhasil melakukannya secara berurutan. Ia pun tetap antusias hingga kelompok terakhir maju untuk mempraktikkan. Guru dan guru pendamping khusus juga memperhatikan setiap gerakan Fadhil dalam mempraktikkan wudhu. Kemudian teman-teman yang lain pun turut mengoreksi kelompok yang maju ke depan. Setelah seluruh kelompok maju, guru bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan. Kesimpulannya yakni berwudhu dilakukan untuk menghilangkan hadast kecil, kemudian menggunakan air yang suci dan mensucikan juga melakukan wudhu dengan cara berurutan atau tertib. Lalu ditutup dengan salam dan berdoa kemudian istirahat.⁵²

⁵² Observasi di Kelas Inklusi kelas 1 SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 20 Februari 2024

Dari hasil wawancara di atas sebagaimana fakta lapangan yang peneliti dapat melalui observasi ke dalam kelas inklusi kelas 1. Modul ajar yang sebelumnya di tampilkan oleh bapak Fansyah, S.Pd.I, peneliti amati selama proses kegiatan belajar mengajar pada kelas ini. Dari awal Pembelajaran hingga akhir. Di awali dengan salam dan berdoa bersama, memaparkan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan. Namun ada beberapa bagian yang sudah di siapkan namun tidak tertulis pada modul ajar seperti mengamati video animasi berwudhu. Sebelum itu, peserta didik diminta untuk mengamati gambar pada buku siswa, peserta didik pada saat itupun berseru termasuk Fadhil peserta didik berkebutuhan khusus dengan gangguan ADHD. Saat ramai dan aktif dalam kelas Fadhil juga ikut aktif meski selalu di dampingi dan diarahkan. Kemudian bapak menjelaskan lagi tentang berwudhu sambil menyiapkan laptop dan proyektor untuk menampilkan video. Peserta didik lain pun antusias melihat hal tersebut. Untuk menghindari kelas yang kurang kondusif, peserta didik diminta untuk duduk rapi agar segera di putar videonya. Begitupun Fadhil meski sebelumnya merasa ikut antusias karena kelas mulai ramai tetapi kemudian ia juga mulai duduk rapi ketika guru pendamping khusus mengarahkannya untuk duduk dengan rapi.

Video di mulai dan peserta didik memperhatikan video tersebut dengan seksama. Setelah itu bapak mempraktikkan gerakan demi gerakan kepada setiap kelompok, kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti bapak perlahan. Perwakilan kelompok diminta untuk memperagakan sebagai contoh lalu per kelompok diminta maju kedepan untuk mempraktikannya. Dengan antusias masing-masing kelompok mempraktikkan sambil diiringi dan didampingi dengan

bapak. Begitupun dengan Fadhil yang ikut serta maju kedepan meskipun aktif sekali kesana kemari tetapi dengan arahan guru pendamping dan juga bersama-sama teman yang lain, Fadhil juga ikut mempraktikannya. Hal ini pun di tegaskan oleh ibu Noor Azizah, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Fadhil memiliki gangguan ADHD yang mana dia lebih aktif bergerak dan lebih menerima gerakan. Dengan adanya Praktik berwudhu kemudian menonton video tentu itu hal yang dia sukai. Apalagi saat maju kedepan dengan gerak asik dia ikut serta berwudhu melihat teman-teman yang lain berwudhu dia pun ikut-ikut juga. Jadi pembelajaran dengan metode ini sangat dia senangi karena ikut bergerak aktif”⁵³

Dalam hal ini berarti metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik dan sangat cocok digunakan dalam kelas inklusi tetapi juga menyesuaikan peserta didik dan materi ajar. Antusiasme dalam mempraktikkan wudhu membuat mereka bergerak aktif begitupun pada Fadhil peserta didik dengan ADHD tentunya akan ikut aktif juga dalam Pembelajaran meskipun dengan didampingi dan di arahkan.

Kemudian sebelum pembelajaran di tutup, guru dan peserta didik menarik kesimpulan dan doa bersama.

c. Evaluasi Pembelajaran

Suatu hasil dan pencapaian adapada hasil evaluasi dalam Pembelajaran baik berupa tes maupun non-tes. Dengan tujuan mengetahui sejauh mana peserta didik dapan memahami dalam Pembelajaran yang di berikan. Apakah guru dapan

⁵³ Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus kelas 1 SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 20 Februari 2024

menyampaikan Pembelajaran dengan baik sehingga Pembelajaran tersebut tersampaikan kepada peserta didiknya.

Evaluasi yang di berikan oleh bapak Fansyah, S.Pd.I di kelas Inklusi kelas 1 dengan materi “Berwudhu” ini ada beberapa tes yang di berikan beliau mengatakan :

“Evaluasi biasanya itu tes dan non-tes, jika materi berwudhu tentunya evaluasi yang di berikan berupa praktik tadi, sesuai dengan modul ajar tadi, ya seperti cara membasuh bagaimana capaian peserta didik, urutan berwudhu dan adab berwudhu dan juga pastinya evaluasi ini menyeluruh tanpa pengecualian termasuk Fadhil juga. Evaluasi dengan cara seperti ini dilakukan agar mengetahui peserta didik itu memperhatikan atau tidak sehingga tahu baha metode ini berhasil atau tidak ya dari evaluasi ini. Untuk tes tertulis lainnya seperti menjawab pertanyaan singkat pada buku siswa ada sekitar tiga pertanyaan yang sudah saya jelaskan seperti berwudhu itu untuk menyucikan diri dari apa, seperti artinya tertib dan air apa yang di gunakan saat berwudhu. Dan menyeluruh, kemudian guru pendamping khusus nantinya juga akan melihat perkembangan Pembelajaran sehingga beliau juga akan membuat PPI bagaimana didalamnya ada evaluasinya juga sehingga kita tau nih apa saja yang kurang dan tidak tersampaikan dalam Pembelajaran”.⁵⁴

Maka observasi dari peneliti saat Pembelajaran dimulai adalah sebagai berikut:

Bapak Fansyah, S. Pd. I, Sebagai guru mata pelajaran menilai dengan praktik. Dimulai dari maju per kelompok penilaian dilakukan bapak Fansyah, S. Pd.I, dengan melihat urutan berwudhu setiap peserta didik. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus yakni Fadhil didampingi oleh guru pendamping khusus. Fadhil di arahkan untuk memperagakan wudhu meskipun ia sangat aktif bergerak sehingga berlebihan seperti membasuh tangan melebihi batasnya yakni di atas siku.

⁵⁴ Wawancara dengan Guru PAI kelas 1 SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 20 Februari 2024

Guru mata pelajaran mengambil nilai per anak di dalam kelompok. Memperhatikan gerakan-gerakan yang sesuai di contohkan oleh guru dan mengikuti gambar pada buku. Semuanya dapat mempraktikkan dengan baik dan antusias. Untuk fadhil sendiri dapat memperagakan dengan baik untuk anak yang memiliki keterbatasan ADHD. Untuk membaca niat, Fadhil belum dapat mengucapkannya dengan jelas namun untuk urutannya dalam berudhu bisa dikatakan tertib dengan arahan guru pendamping khusus dan melihat teman-temannya. Karena waktu yang terbatas, evaluasi tidak mencakup memberikan soal tertulis, kemudian bapak Fansyah, S. Pd. I, menggantinya dengan menambahkan kesimpulan dan menyimpulkan bersama lalu ditutup dengan doa.⁵⁵

Bapak Fansyah mengatakan :

“Bapak rasa untuk praktik tadi sudah baik, termasuk nak Fadhil yang sangat aktif memperagakan, tetapi bacaannya belum sempurna dan masih terbelit-belit, namun untuk praktik sudah baik begitupun dengan peserta didik lain yang mungki sudah ada yang mempelajarinya di TPA (Taman Pendidikan Alquran) atau pun yang belum juga sudah bisa mempraktikkan dengan baik”.⁵⁶

Peserta didik per kelompok maju kedepan kemudian mempraktikkan dan bapak mulai mengevaluasi gerakan-gerakan yang kurang pada peserta didik meskipun hampir semuanya adalah baik dalam mempraktikkannya termasuk Fadhil yang sangat antusias. Dalam Praktik, Fadhil memperagakan pergerakan yang berlebih meskipun gerakan wudhunya berurutan. Namun ketika bapak meminta mengulanginya, ia mulai bisa mempraktikkan dengan baik meskipun tetap di arahkan baik oleh Guru Pendamping Khusus maupun bapak Fansyah, S. Pd. I. Namun, untuk tes tertulis tidak dilaksanakan karena waktu yang terbatas. Kemudian bapak

⁵⁵ Observasi di Kelas Inklusi kelas 1 SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 20 Februari 2024

⁵⁶ Wawancara dengan Guru PAI kelas 1 SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 20 Februari 2024

Fansyah, S. Pd. I mengemukakan ke tiga soal tadi menjadi sebuah kesimpulan dan menarik kesimpulan bersama peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu di kelas Inklusi SDN Benua Anyar 4

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya Pembelajaran baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Tentunya faktor pendukung adalah faktor yang dapat melancarkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas inklusi

1) Adanya Guru Pendamping Khusus

Hal ini sesuai dengan peneliti temukan dengan mewawancarai

Guru PAI yang mengatakan :

“Dalam kelas inklusi sangat terbantu dengan adanya guru pendamping khusus, meskipun kami pernah mendapat pelatihan, guru pendamping khusus lebih mengenal peserta didik berkebutuhan khusus. Membantu juga untuk pembuatan modul ajar sehingga mengenali kesulitan apa yang terjadi pada peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas”.⁵⁷

Pembuatan modul ajar tentunya harus memiliki persiapan dan juga harus tepat sasaran sehingga Pembelajaran dapat berjalan dengan

⁵⁷ Wawancara dengan Guru PAI SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 23 Januari 2024

baik. Dengan adanya Guru Pendamping Khusus tentunya sangat membantu Guru PAI dalam Pembelajaran.

2) Tersedianya Media berupa Proyektor /LCD

Penggunaan media juga penting dalam membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan baik, seperti yang bapak Fansyah, S.Pd.I mengatakan :

Alat media disini lengkap ada proyektor ada *speaker* juga, sehingga dapat digunakan dengan baik meskipun terbatas.⁵⁸

3) Guru menguasai Materi Wudhu

Tentunya menjadi seorang guru mata pelajaran pastinya harus bisa menguasai mata pelajaran di bidangnya. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti saat mengikuti Pembelajaran di dalam kelas, terlebih latar belakang bapak Fansyah, S.Pd. I yang merupakan Sarjana Pendidikan yang berfokus pada mata pelajaran PAI dan juga pengalaman beliau sebagai guru PAI sehingga Pembelajaran PAI mudah dipahami di dalam kelas.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana yang terbatas di kelas Inklusi

Hasil wawancara dengan ibu Noor Azizah, S.Pd Guru Pendamping Khusus mengatakan:

Untuk kelas inklusi alat peraga terbatas terkadang guru pendamping khusus yang membuatnya sendiri seperti gambar-gambar, alat peraga orang. Ini terjadi sejak banjir sebagian alat

⁵⁸ Wawancara dengan Guru PAI SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 19 Februari 2024

perga dan media di kelas inklusi terendam banjir ehingga untuk sekarang ini kami yang membuatnya sendiri.⁵⁹

2) Keterbatasan siswa

Di dalam kelas inklusi tentunya beragam keterbatasan siswa. Hal ini juga bisa menjadi faktor penghambat apabila modul ajar atau RPP yang dibuat tidak sesuai dengan kesulitan siswa sehingga sangat bertolak belaan dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

3) Guru Tidak Pelatihan Terkait Pembelajaran Inklusi

Dari Observasi dan data melalui dokumen sekolah, peneliti menemukan bahwa guru mata pelajar tidak mengikuti pelatihan terkait Pembelajaran Inklusi. Hal ini membuat guru tidak bisa menangani dalam pendidikan khusus sehingga perlunya guru pendamping khusus di dalam kelas

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus kelas 1 SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin, Tanggal 19 Februari 2024

C. Analisis data/ Pembahasan

Dari semua data yang terkumpul kemudian masuk pada tahap analisis atau pembahasan. Analisis ini dilakukan dari kumpulan data yang didapat dari lapangan yang terkait dengan Efektivitas Metode demonstrasi pada Materi Wudhu di kelas Inklusi SDN Baanua Anyar 4 Banjarmasin.

1. Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu di Kelas Inklusi SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin

Menurut analisis dari peneliti, merujuk pada teori-teori yang telah tersedia pada bab II, yakni efektivitas mengacu pada seberapa jauh sasaran dan ketepatan metode demonstrasi ini pada materi wudhu. Bambang menyebutkan bahwa menurut Wottuba dan Wright menyebutkan ada sekitar tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif , yakni:

1. Kegiatan belajar mengajar teroganisir secara baik.
2. Interaksi atau kontak peserta didik dengan guru efektif
3. Guru menguasai materi dan memiliki antusiasme dalam mengajar
4. Guru bersikap positif
5. Evaluasi dalam pembelajaran secara adil
6. Mahir dan professional dalam melaksanakan pendekatan saat pembelajaran
7. Peserta didik memiliki hasil belajar yang baik.⁶⁰

⁶⁰ Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran....*, h. 289-290.

Hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan yakni pembelajaran di kelas dengan materi wudhu berjalan efektif sesuai dengan indikator pembelajaran efektif menurut Wottuba dan Wright dimulai dari adanya perencanaan agar pembelajaran terorganisir, kemudian dalam pelaksanaan pun langsung melibatkan peserta didik dalam praktek sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti instruksi guru, kemudian guru menguasai materi dan metode dalam pembelajarannya, evaluasi secara merata dan sama yakni dengan penilaian praktik, dan peserta didik dapat mempraktikkannya dengan baik. Guru PAI menggunakan metode demonstrasi karena menyesuaikan pada materi yang akan ditentukan seperti wudhu, azan, dan shalat. Sebagaimana yang telah tersaji bahwa penggunaan metode demonstrasi pada Pembelajaran PAI sangat berefek dan tersampaikan.

a. Perencanaan Pembelajaran materi wudhu di kelas Inklusi SDN

Benua Anyar 4 Banjarmasin

Dari data yang telah peneliti dapat melalui wawancara maupun observasi, perencanaan Pembelajaran pada materi wudhu ini menggunakan modul ajar karena kurikulum merdeka. Di dalam modul ajar tersebut ada beberapa metode ajar yang akan dibawakan dalam Pembelajaran salah satunya adalah metode demonstrasi. Dari langkah-langkah dalam modul ajar tersebut menunjukkan bahwa menggunakan metode demonstrasi.

Dalam perencanaan materi berwudhu menggunakan metode demonstrasi, guru memaparkan terkait wudhu kemudian meminta peserta didik untuk berkelompok berisikan 3-4 anak. Kemudian ditampilkan video lalu guru

memPraktikkan kepada setiap kelompok. Per kelompok diminta maju untuk mempraktikkan berwudhu seperti yang telah guru peragakan.

Berdasarkan data dokumentasi dari modul ajar terlihat terstruktur dan sangat apik untuk memulai Pembelajaran, sehingga menurut analisis peneliti perencanaan ini sesuai dengan kondisi kelas dan memanfaatkan media yang tersedia seperti proyektor dan menggunakan video berwudhu untuk menarik peserta didik. seperti menurut Drajat bahwa dikatakan demonstrasi apabila menggunakan media visual sebagai pelaksanaannya.⁶¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran materi wudhu di kelas Inklusi SDN
Benua Anyar 4 Banjarmasin

Perencanaan yang dirasa sesuai dengan peserta didik selanjutnya adalah pelaksanaannya. Hasil analisis dari peneliti yakni ada 3 tahapan dalam Pembelajaran yang di bawakan oleh guru yakni dari pendahuluan, Inti dan Penutup.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi berwudhu ini dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Februari 2024. Kegiatan pendahuluan di buka dengan salam dan berdoa sebelum memulai Pembelajaran, menyiapkan Pembelajaran, memantik dengan pertanyaan-pertanyaan singkat dan juga melakukan *ice breaking* seperti tepuk tangan untuk menambah semangat peserta didik. Kemudian meminta perhatian untuk melihat gambar pada buku dan mengamatinya dengan menjelaskan sedikit tentang materi wudhu sebagai pembuka.

⁶¹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran....*,233

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Menampilkan video tentang berwudhu secara berurutan beserta bacaannya dan guru mempraktikannya kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru meminta per kelompok untuk majukedepan mempraktikannya. Disini peserta didik dapat mempraktikkannya termasuk Fadhil yang merupakan peserta didik berkebutuhan khusus ADHD. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping khusus kelas 1 dapat dianalis bahwa metode demonstrasi sangat cocok untuk Fadhil dengan keterhambahatan ADHD. Fadhil ikut serta bahkan unjuk diri maju kedepan untuk mempraktikkan tata cara berwudhu. Keaktifannya tentu sangat sesuai dengan metode demonstrasi yang dominan melakukan Praktik dan pergerakan.

Kegiatan terakhir adalah penutup sebelum berdoa guru memberikan pertanyaan singkat terkait Pembelajaran materi wudhu kemudian berdoa bersama.

Berikut langkah-langkah metode demonstrasi:

- a. Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai oleh guru.
- b. Penyajian gambaran awal atau berupa pengenalan materi yang akan diajarkan oleh guru.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat mengajar.
- d. Guru menginstruksikan kepada salah satu peserta didik untuk maju kedepan lalu mendemonstrasikan atau mempraktikkan sesuai peta konsep ataupun yang telah guru demonstrasikan.

- e. Peserta didik memperhatikan dan menganalisis demonstrasi yang dilakukan peserta didik lainnya.
- f. Peserta didik dihaap untuk mengemukakan hasil temuan dan mendemonstrasikan.
- g. Lalu kesimpulan dapat diperoleh guru dan peserta didik.
- h. Penutup.

Berdasarkan data yang telah tersaji di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran materi wudhu di kelas inklusi berjalan dengan baik dan lancar serta menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi.

c. Evaluasi Pembelajaran materi wudhu di kelas Inklusi SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin

Pada tahap evaluasi, data yang peneliti dapat dari dokumentasi modul ajar yang di gunakan guru pada materi berwudhu berupa penilaian Praktik. Dengan penilaian Praktik ini, guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami gerakan setiap gerakan yang di Praktikkan oleh guru. Dari cara membasuh, urutan berwudhu hingga adab berwudhu seberapa paham peserta didik dalam mempraktikkan hal tersebut. Kemudian adalah pertanyaan singkat berisikan 3 soal yang mana itu akan mengasah pengetahuan peserta didik bahwa apa tujuan berwudhu seperti menanyakan kegunaan berbudhu itu untuk apa, air yang di gunakan itu air apa dan arti dari tertib namun untuk waktu yang terbatas akhirnya bapak Fansyah, S. Pd. I Mengubahnya menjadi narasi untuk kesimpulan.

Menurut peneliti, tahap evaluasi ini sesuai dengan kemampuan siswa untuk memahami dan lebih mengeksplor gerak aktif siswa itu, apalagi dalam kelas inklusi, Fadhil dapat mempraktikkan meskipun dengan arahan.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran di kelas Inklusi SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya Guru Pendamping Khusus
- 2) Tersedianya alat media Proyektor/LCD
- 3) Guru menguasai materi Wudhu

b. Faktor Penghambat

- 1) Sarana dan Prasarana Terbatas di kelas inklusi
- 2) Keterbatasan Siswa
- 3) Guru tidak pelatihan terkait Pembelajaran inklusi